



Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani Desa Laliko Sulawesi

¹Hafsah, ²Hasria Alang, ³Hastuti, ⁴Muh. Sri Yusal

¹Biologi, Institut Sains dan Kesehatan Bone, Indonesia

[¹hafsah.haeruddyn@gmail.com](mailto:hafsah.haeruddyn@gmail.com)

[²hasriaalangbio@gmail.com](mailto:hasriaalangbio@gmail.com)

[³hastutisumarno19@gmail.com](mailto:hastutisumarno19@gmail.com)

[⁴yusal.pasca@gmail.com](mailto:yusal.pasca@gmail.com)

²³⁴Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Patompo Makassar, Indonesia

ABSTRACT

Degeneratif disease is a disease that commonly occurs due : to increasing age, so that the functions of the body's organs decreases in function. This disease is also triggered by an unhealthy lifestyle such as poor diet and lack of physical activity. This causes degenerative deseases not only suffered by the elderly, but also occurs in someone at an early age. Some cases of degenerative diseases can cause patients to undergo treatment and even complications that can lead to death. This is the reason the community service team took the theme of degenerative disease education and made Laliko Village a partner for this activity. The method of activity is through lectures with the help of powerpoint using an LCD. Analysis of the data using a comparison of the initial test and the final test. The initial stage is done by giving a test in the form of questions orally, this is intended to see the understanding of the participants. Furthermore, providing education about degenerative diseases. The last stage is giving questions as a final test. This serves to measure the knowledge of participants after being given education. The results of the service show that there has been an increase in the knowledge of the participants, which can be seen from the ability of the participants to respond or answer correctly the questions posed by the service presenters. This service activity went smoothly because of the positive support from partners and good cooperation between partners and the service team.

Keywords : *Degenerative, Laliko, LCD, Organ Function, Preventive*

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Hasria Alang -

hasriaalangbio@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular. Penyakit ini disebabkan oleh adanya penurunan fungsi dari sel dan organ-organ tubuh secara alamiah karena proses penuaan (Dewi et al., 2021). Selain itu, penyakit degeneratif juga disebabkan oleh gaya hidup seperti aktivitas fisik yang kurang dan pola makan yang tidak sehat (Hanum & Ardiansyah, 2018). Hingga akhirnya penyakit ini dapat memengaruhi kualitas dan aktivitas hidup seseorang, dan bahkan beberapa kasus menyebabkan pasien penyakit degeneratif harus menjalani perawatan, baik rawat inap maupun rawat jalan (Hasby et al., 2019). Umumnya penyakit degeneratif dialami oleh lansia, namun akhir-akhir ini kasus tersebut telah terjadi di usia dini. Beberapa contoh penyakit degeneratif diantaranya jantung, stroke, hipertensi, diabetes melitus. Tidak jarang ditemukan penyakit degeneratif telah berkomplikasi dengan penyakit lain, hingga menyebabkan terjadinya peningkatan kasus kesakitan dan kematian (Mighra & Djaali, 2020). Meskipun penyakit degeneratif tidak dapat disembuhkan, namun penyakit ini dapat dikendalikan dengan mengatur pola hidup seperti diet, olahraga, konsumsi buah dan sayur dan obat-obatan (Hanum & Ardiansyah, 2018).

Beberapa kasus penyakit degeneratif dipicu oleh minimnya informasi dan pengetahuan akan penyakit tersebut. Adanya perubahan gaya hidup karena peningkatan pendapatan finansial, dan kesibukan yang tinggi, serta trendy *fast food* yang tidak diiringi oleh pengetahuan nutrisi dan gizi, juga turut memicu terjadinya penyakit degeneratif (Fridalni et al., 2019). Sehingga, pencegahan dini penyakit degeneratif dapat dilakukan dengan pengetahuan akan gaya hidup sehat dan mengenali ciri awal terjadinya penyakit tersebut.

Sistem kesehatan nasional melalui peningkatan dan pelayanan pada bidang kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna menurunkan kasus penyakit degeneratif. Edukasi dan penyuluhan kesehatan menggunakan media massa ataupun media sosial merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan faktor resiko penyebab penyakit degeneratif (Hasby et al., 2019). Penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan brosur, poster, leaflet, dan edukasi melalui ceramah. Beberapa contoh

edukasi yang telah dilakukan dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat peserta diantaranya dilaporkan oleh (Hafsah et al., 2022; Mighra & Djaali, 2020; Muliasari et al., 2019).

Desa Laliko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa kasus penyakit degenartif yang menyerang sejak dini dan lansia pada masyarakat dilokasi tersebut. Hasil wawancara diperoleh data bahwa masyarakat setempat masih sangat awam mengenai penyakit degeneratif, dan penyuluhan tentang penyakit degeneratif masih sangat langka. Sehingga tim pengabdian menganggap bahwa penyuluhan tentang penyakit degeneratif sangat penting dilakukan di lokasi tersebut. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat yang juga merupakan salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Edukasi mengenai kesehatan yang didukung oleh publik yang memiliki wawasan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan (Alang et al., 2020) yang menyatakan bahwa edukasi atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, (Haris et al., 2019) juga menyatakan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat merubah perilaku peserta. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat sasaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit degeneratif.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 di kolong rumah ketua RW di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yaitu pada pukul 18.30 hingga 22.00 malam. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari karena alasan kesibukan atau pekerjaan para peserta, yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu warga desa yang merupakan petani, dimana siang hari mereka gunakan untuk bekerja di sawah atau kebun, sehingga waktu yang kosong hanya dapat dilakukan pada malam hari saja.

Langkah awal proses kegiatan pengabdian yaitu memberikan pre tes secara lisan kepada para peserta, terkait hal-hal yang berkaitan dengan penyakit

degeneratif. Hal ini bertujuan untuk mengukur sampai dimana pemahaman para peserta. Setelah pretest, kemudian dilanjutkan dengan edukasi berupa penyampaian materi dan menggunakan metode ceramah. Penyampaian materi menggunakan laptop dan layar LCD. Hal ini dimaksudkan agar proses transfer dan visualisasi materi dapat lebih mudah. Tahap selanjutnya yaitu diskusi dan tanya jawab. Para peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan kepada para pemateri atau tim pelaksana pengabdian, semisal masih ada yang belum mereka pahami. Tahap terakhir yaitu posttest atau pemberian test (pertanyaan-pertanyaan) secara lisan kepada para peserta. Hal ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang penyakit degeneratif dilaksanakan pada tgl 1 September 2022 di Desa Laliko. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 25 orang dengan rentang usia yang beragam. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian yang disampaikan oleh kepala desa, sekaligus mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian atas kerelaanya memberikan edukasi kepada peserta (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi yang diselengi games berupa kuis sebagai pretest. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman para

peserta serta memberikan semangat kepada para peserta agar tidak mengantuk karena dilakukan pada malam hari. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang penyakit degeneratif masih sangat minim. Meskipun ada beberapa yang menjawab, ternyata hal tersebut merupakan informasi yang mereka peroleh saat berobat ke dokter karena mereka didiagnosis terindikasi dengan penyakit degeneratif. Hal ini membuat tim menjadi semakin bersemangat untuk melakukan transfer ilmu meskipun dilakukan di kolong rumah seorang penduduk yang disinari oleh cahaya lampu. Edukasi mengenai penyakit degeneratif merupakan hal yang sangat dibutuhkan, sebagai upaya promotif dan preventif dari penyakit tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan menggunakan bantuan power point. Hal ini membuat para peserta terlihat sangat antusias karena adanya visualisasi dari materi yang dijabarkan (Gambar 2). Penggunaan power point dalam penyampaian materi juga didukung oleh (Haris et al., 2019), yang menyatakan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan pengetahuan lansia di Kelurahan Mamburungan Timur, Tarakan.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Materi yang disampaikan berupa jenis-jenis penyakit degeneratif, ciri-ciri, faktor resiko dan *treatment* yang dapat dilakukan. Selain itu, dijelaskan pula bahwa riwayat penyakit keluarga juga merupakan faktor pemicu terjadinya penyakit degeneratif pada generasi selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar tiap peserta mampu melakukan pencegahan mandiri dan mengenali sejak dini. Pada sesi ini,

juga disampaikan bahwa pada penderita penyakit degeneratif, juga perlu melakukan upaya kuratif demi menghindari komplikasi agar tidak semakin berat.

Setelah penyampaian materi, maka dilakukan tanya jawab (Gambar 3). Tanya jawab kepada peserta dilakukan sebagai posttest dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kali ini. Hasil posttest menunjukkan bahwa para peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pemateri pengabdian. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengabdian telah meningkatkan pengetahuan para peserta. Selain itu, tanya jawab juga dilakukan oleh peserta kepada tim pengabdian, jika ada hal yang peserta belum pahami. Pemberian penyuluhan berupa edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat juga didukung oleh (Armiyati et al., 2014; Nelwan, 2019).



Gambar 3. Refleksi dan tanya jawab

Dengan adanya peningkatan pengetahuan para peserta, maka diharapkan peserta yang telah mengikuti kegiatan ini dapat meneruskan pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, para peserta juga diharapkan dapat lebih menyadari akan pentingnya untuk tetap menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi. Hambatan yang dihadapi saat pengabdian yaitu tempat yang belum memadai. Hal ini terlihat dari hasil refleksi yang

dilakukan. Hasil refleksi tersebut disimpulkan bahwa diperlukan tempat yang lebih nyaman dan mendukung, agar kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan mitra. Selain itu, sambutan yang hangat dari mitra juga menjadi salah satu faktor lancarnya kegiatan pengabdian kali ini. Telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra dan para peserta yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *DEDIKASI PKM*, 2(1), 75-81. <https://doi.org/10.32493/DEDIKASIPKM.V2I1.8495>
- Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2014). Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 0, 1-6. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1232>
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 1(1), 8-13. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas/article/view/234>
- Fridalni, N., -, G., Minropa, A., -, F., & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 129-135. <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/483>
- Hafsah, Alang, H., & Sri Yusal, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan "Penyakit Kanker Prostat" pada Masyarakat Dusun Mapung Buttu Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 01-06. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/392>
- Hanum, G. R., & Ardiansyah, S. (2018). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Remaja Anggota Karang Taruna. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 1-3. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1615>
- Haris, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164-177. <https://doi.org/10.24198/MKK.V2I2.22472>
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55-61. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3581>
- Mighra, B. A., & Djaali, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.37012/JPKMHT.V1I2.121>
- Muliasari, H., Dwipayana Hamdin, C., Dwi Ananto, A., Ihsan, M., Studi Farmasi, P., Kedokteran, F., Mataram, U., & Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, J. (2019). Edukasi dan Deteksi Dini Diabetes Mellitus Sebagai Upaya Mengurangi Prevalensi Dan Resiko Penyakit Degeneratif. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2614-7947.

<https://doi.org/10.29303/JPPM.V2I1.1018>.

Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 1-7. <http://ejournalhealth.com>